

BAB 5

DISKUSI

5.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang PSN-DBD mempunyai risiko 1,5 kali lebih besar terkena DBD dibandingkan dengan Ibu berpengetahuan baik sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai risiko 1,6 kali lebih besar terkena DBD dibandingkan dengan Ibu yang berpengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh *Yudhastuti* dan *Anny* pada tahun 2005 yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Wonokusumo Surabaya 5 dengan hasil $PR=1,45$. Hal ini menunjukkan faktor pengetahuan merupakan variabel yang mempengaruhi keberadaan larva.¹⁸

Praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang buruk dapat menghambat program-program pemerintah dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk, mengingat pemerintah sendiri memerlukan bantuan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk. Pengetahuan tentang PSN merupakan unsur yang sangat penting untuk mempengaruhi tindakan seseorang dalam upaya praktik PSN yang pada akhirnya diharapkan dapat mencegah terjadinya penyakit DBD. Menurut *Roger* (1971), pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting bagi terjadinya perubahan perilaku yang merupakan proses yang sangat kompleks. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. WHO juga mengungkapkan bahwa seseorang berperilaku tertentu disebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek. Dimana sikap yang mendukung tentang PSN dapat meningkatkan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit DBD yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kejadian penyakit DBD.

Cara-cara pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD tersebut antara lain pemutusan rantai penularan, pemberantasan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemberantasan tempat perindukan nyamuk, pelaksanaan PSN, menanggulangi terjadinya wabah penyakit DBD. Diduga kuat adanya pengaruh dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku peran serta masyarakat dalam program pemberantasan penyakit DBD. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk mencapai sikap dan perilaku yang diinginkan termasuk perilaku sehat dalam hal ini menjadi faktor predisposisi terjadinya insiden penyakit DBD. Pengetahuan akan PSN (menguras tempat penampungan air, menutup, dan mengubur barang bekas) yang baik didasari oleh sikap yang mendukung terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Praktik PSN mempunyai peran penting dalam pengendalian vektor DBD, mengurangi insiden kejadian DBD dan akan memiliki risiko yang lebih kecil terkena penyakit DBD dibandingkan seseorang dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Sebaliknya, jika seseorang kurang mempunyai pengetahuan akan PSN, dimana hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang mengenai praktik PSN dapat meningkatkan perkembangbiakkan vektor nyamuk dan meningkatkan terjadinya risiko insiden DBD.¹⁹

Pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat berpengetahuan cukup. Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan secara epidemiologi tetapi tidak secara statistik antara pengetahuan Ibu tentang PSN dengan kejadian DBD di Kecamatan Kelurahan Kembangan Utara, mungkin dikarenakan kurangnya besar sampel yang digunakan oleh peneliti.

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.2.1 Bias seleksi

Pada penelitian ini terdapat bias seleksi karena teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non-random sampling* secara *consecutive* sehingga sampel tidak mewakili Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kembangan karena sampel diambil pada tempat yang terbatas maka membatasi aplikasi langsung hasil penelitian ini kepada populasi di wilayah tersebut (Kelurahan Kembangan).

5.2.2 Bias informasi

Bias yang terjadi dalam penelitian ini adalah *interviewer bias*. Idealnya, diperlukan dua peneliti yang masing-masing secara independen mengukur efek ataupun faktor keterpaparan pada responden. Di dalam penelitian ini, hanya ada satu peneliti yang mengukur baik efek maupun faktor keterpaparan responden. Penelitian ini juga terdapat *recall bias* artinya mungkin pengetahuan Ibu tentang DBD dan PSN-DBD mempengaruhi insiden terjadinya DBD.

5.2.3 Bias perancu

Kemungkinan yang tidak dapat disingkirkan adalah terdapat bias perancu karena pada penelitian ini terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian DBD di tempat tersebut namun tidak dianalisa; misalnya pengaruh sosial ekonomi, sistem imun, kepadatan penduduk, geografis, mobilitas penduduk.

5.3 *Chance*

Nilai	α	β	Power
Pengetahuan kurang dan baik	35%	43%	57%
Pengetahuan cukup dan baik	94%	1%	99%

Untuk pengetahuan kurang terhadap baik, didapatkan kesalahan tipe $\alpha=35\%$ (pada β 20%) dan $\beta=43\%$ (pada α 5%) sehingga faktor kebetulan tidak dapat disingkirkan dari penelitian ini. Sedangkan untuk Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup terhadap baik didapatkan kesalahan tipe $\alpha=94\%$ (pada β 20%) dan $\beta=1\%$ (pada α 5%) power sebesar 99%. Sehingga untuk pengetahuan cukup terhadap baik kemungkinan diperolehnya hasil ini secara kebetulan dapat disingkirkan.